

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembahasannya. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan diantaranya sebagai berikut :

2.1.1 Ririt Faridawati, Mellyza Silvy (2017)

Judul "*Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keluarga. Populasi pada penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki pendapatan minimum Rp. 4.000.000/bulan serta manajer keuangan keluarga yang berasal dari daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik yang terpilih digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menerapkan metode survey dengan pengumpulan data dengan teknik kuisisioner. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 174 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada variabel niat berperilaku.

Perbedaan peneliti:

1. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada objek penelitian, dimana objek yang digunakan peneliti terdahulu adalah

2. pengelola keuangan keluarga di daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Sedangkan peneliti sekarang hanya keluarga berdomisili Sidoarjo.
3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel spiritual, sedangkan peneliti sekarang kearifan lokal budaya jawa dimasukkan sebagai variabel.

2.1.2 Reni Tri Purniawati, Lutfi (2017)

Judul “*Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan etnik sebagai variabel moderatingnya. Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat yang berdomisili di etnis bugis dan memiliki pendapatan minim Rp. 4000000. Penelitian ini menerapkan metode Analisis berganda dengan teknik *purposive* sampling dan *convenience* sampling. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 96 responden bugis dan 140 responden jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi finansial terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada salah satu variabel yang membahas mengenai budaya.

Perbedaan peneliti:

1. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada respondennya, responden yang dipilih peneliti terdahulu yaitu lingkungan yang menganut

budaya Jawa dan Bugis. Sedangkan dalam penelitian sekarang responden yang dipilih yaitu kepala keluarga yang mengatur keuangan keluarga.

2. Penelitian terdahulu meneliti budaya Jawa dan Bugis, sementara peneliti sekarang hanya meneliti etnik Jawa saja.

2.1.3 Tomi Arganata, Lutfi (2019)

Judul "*Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan, spiritual, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keluarga*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Populasi pada penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang memiliki total pendapatan minimum Rp. 4000000 yang terpilih. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi berganda. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 179 manajer pengelola keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada variabel independennya yaitu niat berperilaku dan variabel dependennya yaitu pengelolaan keluarga.

Perbedaan peneliti:

1. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada objek nya yang menggunakan panutan agama untuk memperkuat niat berperilaku,

sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek pengelola keluarga secara umum.

2. Peneliti sekarang memberikan variabel budaya Jawa untuk diteliti apakah ajarannya mempengaruhi pengelolaan keluarga.

2.1.4 Elisabet Titik Murtisari (2013)

Judul “*Some Traditional Javanese Values in NSM: From God to Social Interaction*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji sejumlah nilai sentral tradisional terutama Jawa dalam sosial interaksi dan menjelaskan beberapa diantaranya ke dalam naskah budaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh adat Jawa yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu memahami masyarakat akan budaya dengan kosakata yang telah ada karena di dalam jurnal ini dijelaskan dengan kosakata yang sederhana.

Persamaan peneliti:

1. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada pembahasan variabel yang membahas mengenai budaya terutama budaya Jawa.
2. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama mencari tahu apakah ajaran budaya Jawa dapat dianut untuk kehidupan sehari-hari atau tidak.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada objek yang diteliti yaitu mengambil objek secara Universal. Sedangkan peneliti sekarang mencari objek pengelola keuangan keluarga yang menggunakan ajaran budaya Jawa untuk mengelola keuangan.

2.1.5 Cliff A. Robb, Ann S. Woodyard (2011)

Judul "*Financial Knowledge and Best Practice Behavior*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan pribadi, kepuasan finansial, dan variabel demografis yang dipilih dalam hal perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel perwakilan nasional dari 1.488 peserta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan objektif dan subjektif mempengaruhi perilaku keuangan, dengan variable lain yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan termasuk kepuasan finansial, pendapatan, pendidikan, usia, ras, dan etnis.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada penelitian nya yaitu sama-sama meneliti perilaku keuangan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada variabel peneliti terdahulu meneliti apakah pengetahuan mengenai mengelola keuangan dapat berpengaruh untuk mengelola keuangan, peneliti sekarang membahas niat berperilaku dan kearifan lokal atau etnis apakah berpengaruh untuk mengelola keuangan suatu keluarga.

2.1.6 Yoga Ardian Fernandi (2017)

Judul “*Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai budaya Jawa untuk digunakan sebagai landasan pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini adalah dengan memahami berbagai nilai yang terdapat pada ungkapan Jawa, maka kita dapat memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan karakter yang bersifat universal.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian yang tertuju pada variabel kearifan lokal budaya Jawa.

Perbedaan peneliti:

1. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada sempel tujuan penelitian sekarang tertuju pada masyarakat pengelola keuangan keluarga.
2. Peneliti sekarang meneliti apakah ajaran budaya Jawa mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1

**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU
BERI BARIS HASIL**

Keterangan	Ririt Faridawati & Mellyza Silvy	Reni Tri Purniawati & Lutfi	Tomi Arganata & Lutfi	Peneliti
Variabel bebas	Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual	Pengaruh literasi keuangan, etnis Jawa dan Bugis	Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, literasi keuangan	Niat berperilaku, Kearifan lokal budaya Jawa
Variabel terikat	Keputusan mengelola keuangan	Keputusan mengelola keuangan	Keputusan mengelola keuangan	Keputusan Mengelola keuangan

Populasi	Masyarakat Gresik, Surabaya	Masyarakat Surabaya dan Madura	Japan	Masyarakat Sidoarjo
Periode Penelitian	2017	2017	2017	2020
Teknis Sampling	Purposive sampling Snowball sampling	Purposive sampling Convenience sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling Convenience sampling
Teknik Analisis	Regresi	Regresi	Regresi	Regresi
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan	Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi finansial terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga	

Sumber: (Faridawati & Silvy, 2019), (Purniawati & Lutfi, 2019), (Arganata & Lutfi, 2019)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini menjadi dasar mengembangkan model penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan mampu merumuskan hipotesis. Landasan teori merupakan kumpulan definisi, konsep serta proposisi yang disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan digunakan:

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengertian pengelolaan keuangan yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan yang telah dipersiapkan. Salah satu bentuk lain dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi

yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.

Sementara itu (Sina & Noya, 2012) menyatakan bahwa cara pengelolaan keuangan pribadi/keluarga meliputi: menentukan harta produktif yang ingin dimiliki. Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan (Robb & Woodyard, 2011). (Perry & Morris, 2005) menyatakan bahwa terdapat lima aspek yang mengukur kemampuan responden dalam membuat anggaran yaitu, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung, dan memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga. Jika seseorang dapat melakukan hal-hal tersebut, dia akan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut (Faridawati & Silvy, 2019) pengelolaan keuangan keluarga memiliki indikator sebagai berikut

- a. Perencanaan.
- b. Pengelolaan.
- c. Penyimpanan dana.
- d. Pengendalian kegiatan keuangan.

2.2.2 Niat Berperilaku

Individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya. Dalam *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan

bahwa penentu terpenting peripenlaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Artinya, jika individu memiliki niat untuk melakukan sesuatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut, sebaliknya, jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting dan persepsi pengendalian perilaku.

Niat terbentuk dari dua sumber, yaitu dari diri sendiri ketika bersikap dan lingkungan atau faktor norma subjektif (Ajzen, 1991). Sikap terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang atau suatu perilaku yang relevan dan terdiri dari berbagai keyakinan. Keyakinan ini tampak dari orang tersebut tentang hasil yang dirasakan dari melakukan suatu perilaku. Norma subjektif terbentuk ketika individu tertentu atau kelompok berfikir untuk bersikap sesuai dengan yang dilakukan individu atau kelompok lain. Menurut (Faridawati & Silvy, 2019) niat berperilaku memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu.
- b. Niat untuk mengelola keuangan.

2.2.3 Kearifan Lokal Budaya Etnik Jawa

Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan dan cara berpikir yang berakar dalam kebudayaan suatu kelompok manusia, yang merupakan hasil pengamatan selama turun waktu yang lama (Madireddi et al., 1999). Sedangkan menurut

(Zakaria-Ismail, 1994), pada dasarnya kearifan lokal atau kearifan tradisional dapat didefinisikan sebagai pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu yang mencakup sejumlah pengetahuan kebudayaan yang berkenaan dengan model-model pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari. Kearifan tersebut berisikan gambaran tentang anggapan masyarakat yang bersangkutan tentang hal-hal yang berkaitan dengan struktur lingkungan, fungsi lingkungan, reaksi alam terhadap tindakan-tindakan manusia, dan hubungan-hubungan yang sebaiknya tercipta antara manusia (masyarakat) dan lingkungan alamnya. (Ridwan, 2007), mengemukakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian tersebut disusun secara etimologi, dimana wisdom/kearifan dipahami sebagai kemampuan seseorang dengan menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah wisdom kemudian diartikan sebagai kearifan/kebijaksanaan. Menurut (Budiyono & Feriandi, 2017) kearifan lokal budaya etnik jawa memiliki indikator sebagai berikut:

- a. *Aja Dumeh.*
- b. *Mawas Diri.*
- c. *Gemi.*
- d. *Ngati-ati.*
- e. *Mendhem Jero Mikul Dhuwur.*

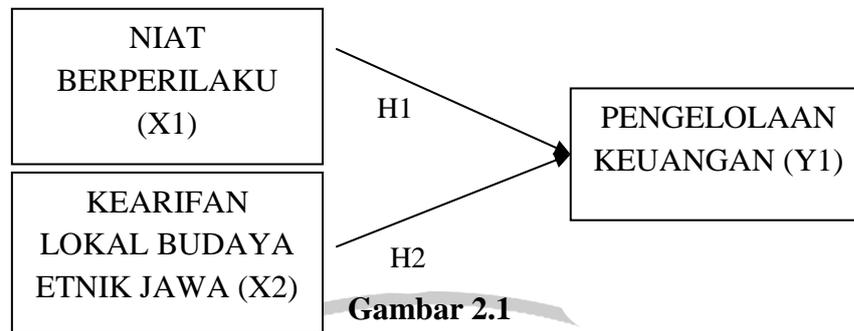
2.2.4 Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Pengelolaan Keuangan

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya. Perhatian utama pada *theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, seseorang pengelola keuangan yang memiliki keyakinan untuk dapat bebas secara finansial, maka dia akan membentuk sikap terhadap uang yang bersifat positif yaitu kecenderungan menggunakan uang yang diarahkan kepada masa depan.

Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncul lah niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan nantinya orang tersebut akan berperilaku atau bertindak secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana dalam keluarga tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini memberikan gambaran alur hubungan variabel yang akan dilakukan penelitian berdasarkan landasan teori atau penelitian terdahulu yang telah dirujuk. Sebagaimana akan digambarkan kerangka pemikiran penelitian sekarang



KERANGKA PEMIKIRAN

2. 4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan peneliti yang kemungkinan benar dan sering digunakan sebagai alat untuk pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Berikut merupakan hipotesis penelitian:

H1 : Niat berperilaku berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Kearifan local budaya etnik jawa berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.